

Analisis Semantik Pada Puisi Kepada yang Menderita Hatinya Karya Emha Ainun Nadjib

Dania Kusuma Wardani¹, Rani Jayanti², Adila Nisa Hamidah³, Yuwafa Faurelio Yahya⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit
e-mail: daniawardani1012@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna leksikal, makna gramatikal, makna non-referensial, dan makna kias pada puisi *Kepada Yang Menderita Hatinya* karya Emha Ainun Nadjib berdasarkan kajian semantik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipilih sebab penelitian ini berfokus pada deskripsi ilmiah dari teks puisi. Hasil analisis semantik puisi *Kepada Yang Menderita Hatinya* karya Emha Ainun Nadjib memperoleh 55 total data. Makna leksikal berjumlah 3, makna gramatikal berjumlah 15, makna non-referensial berjumlah 16, dan makna kias berjumlah 21. Pada puisi *Kepada Yang Menderita Hatinya* karya Emha Ainun Nadjib mengungkapkan inti makna empati, solidaritas, dan kepekaan terhadap penderitaan manusia dalam berbagai aspek (hati, kehidupan, pikiran, dan spiritualitas). Setiap bait menggambarkan upaya untuk meringankan beban penderitaan, seperti memberikan harapan, kekuatan moral, menawarkan perspektif baru, hingga mengajak penyucian diri bagi yang jiwanya terluka. Studi semantik membuktikan bahwasannya mampu menalarkan makna kata yang tertuang pada tiap baris puisi hingga menyimpulkan inti makna keseluruhan bait puisi.

Kata kunci: *Semantik, Karya Sastra Puisi*

Abstract

The aim of this research is to describe the lexical meaning, grammatical meaning, non-referential meaning and figurative meaning of the poem *To Those Who Suffer Their Hearts* by Emha Ainun Nadjib based on semantic studies. This research is a qualitative descriptive research. The qualitative method was chosen because this research focuses on scientific descriptions of poetic texts. The results of the semantic analysis of the poem *To Those Who Suffer in Their Hearts* by Emha Ainun Nadjib obtained 55 total data. There are 3 lexical meanings, 15 grammatical meanings, 16 non-referential meanings, and 21 figurative meanings. In the poem *To Those Who Suffer Their Hearts* by Emha Ainun Nadjib expresses the core meaning of empathy, solidarity and sensitivity to human suffering in various aspects (heart, life, mind, and spirituality). Each stanza describes efforts to lighten the burden of suffering, such as providing hope, moral strength, offering a new perspective, and inviting self-purification for those whose souls are wounded. Semantic studies prove that he is able to reason about the meaning of the words contained in each line of poetry to conclude the core meaning of the entire poetic stanza

Keywords : *Semantics, Poetry Literary Works*

PENDAHULUAN

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang sarat dengan kedalaman makna dan pesan tersembunyi yang tidak selalu mudah dipahami oleh setiap pembacanya. Berbeda dari prosa, puisi mengekspresikan perasaan, ide, dan imajinasi penyair dalam barisan kata yang padat, terstruktur, dan penuh simbol. Penyair kerap menggunakan metafora, ilusi, atau majas lainnya untuk mengekspresikan pikiran yang kompleks, yang menuntut pembaca untuk menggali makna di balik setiap kata. Dalam setiap bait puisi, pemilihan kata dan struktur kalimat menjadi sangat signifikan, sehingga setiap unsur bahasa dalam puisi kerap kali menyimpan makna yang tidak langsung terlihat. Puisi diumpamakan sebuah benda yang belum berisi atau kosong, dan tidak bernyawa,

justru puisi menjadi bernyawa apabila pembaca melahirkan penafsiran makna pada puisi (Nasution et al., 2023). Hal ini menjadikan puisi sebagai bentuk ekspresi yang sekaligus menggugah dan menantang, terutama bagi pembaca yang belum terbiasa dengan simbolisme dalam sastra. Banyak pembaca yang terjebak dalam penafsiran yang dangkal karena keterbatasan pemahaman terhadap puisi.

Puisi memiliki kemampuan untuk membawa pembaca ke dalam dunia batin penyair dan merasakan emosi serta pengalaman yang mungkin sulit diungkapkan dalam bentuk lain. Secara umum, puisi dibuat berdasarkan curahan hati penyair (Pitaloka & Sundari, 2020). Puisi secara visual disusun dengan format tipografi berbentuk bait-bait. Banyak orang mengartikan puisi sebagai karangan yang terikat (Pirmansyah et al., 2018). Karya-karya penyair besar seringkali melibatkan penggunaan simbol-simbol yang tidak hanya bermakna personal tetapi juga universal, memungkinkan pembaca dari berbagai latar belakang untuk merasakan keterhubungan dengan tema-tema yang diangkat. Dalam konteks ini, pembaca tidak sekadar memahami secara literal, tetapi juga memahami dimensi emosional dan filosofis yang terkandung dalam karya tersebut. Sebagai objek kajian, puisi bersifat prismatis, berarti mempunyai keterbukaan pemaknaan yang cukup luas (Mustika & Isnaini, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan kajian untuk menangkap makna dalam puisi. Emha Ainun Nadjib salah satu penyair terkenal Indonesia yang menyampaikan gagasan dan renungannya tentang kehidupan, spiritualitas, dan kemanusiaan lewat sebuah puisi. Karya-karyanya lahir dari kegelisahan Emha terhadap penderitaan manusia yang seringkali terabaikan dalam kehidupan modern.

Analisis semantik merupakan salah satu kajian yang dapat membantu memahami makna-makna tersirat dibalik kata-kata dalam puisi. Semantik adalah bidang yang mempelajari arti dari bahasa atau menganalisis pesan yang disampaikan melalui penggunaan bahasa. (Butar-Butar, 2021). Semantik adalah bidang studi pada linguistik yang membahas makna makna yang terdapat pada satuan satuan bahasa (Amilia & Anggraeni, 2017). Kajian semantik juga mengeksplorasi sejauh mana seseorang dapat memahami makna dalam sebuah teks dan mampu menarik kesimpulan tentang arti sebenarnya dari teks tersebut, baik dalam bentuk kata maupun kalimat. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai jenis makna yang muncul, khususnya melalui analisis yang akan ditelaah dan dimengerti oleh manusia. (Saputro & Utami, 2022). Penggunaan pendekatan semantik pada puisi memungkinkan kita memahami lapisan makna yang mungkin tidak langsung tampak. Dengan menggunakan analisis semantik, kita dapat mengurai makna yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami, tanpa kehilangan esensi puisi dari karya tersebut.

Dari beberapa jenis makna dalam ilmu semantik, empat jenis makna yang akan menjadi fokus penelitian, antara lain: (1) makna leksikal, menurut Nurhamidah (2018) makna leksikal adalah arti suatu kata yang berdiri sendiri sebagai unit bebas. Biasanya, makna ini dianggap setara dengan makna denotatif, yaitu arti yang tercantum dalam kamus. Makna leksikal merujuk pada arti kata atau leksem sebagai simbol dari benda, peristiwa, objek, dan sebagainya. Makna ini terdapat pada unsur bahasa tanpa terikat oleh konteks atau penggunaannya; (2) makna gramatikal, Sumarno & Sari (2024) mendefinisikan makna gramatikal sebagai kata yang maknanya dapat berubah-ubah tergantung pada konteks situasi, seperti lokasi, waktu, dan lingkungan tempat bahasa tersebut digunakan. Chaer (2014) makna gramatikal dapat diartikan juga sebagai makna yang lahir akibat dari proses gramatikalisasi, seperti afiksasi, duplikasi, komposisi, atau kalimatisasi; (3) makna non-referensial, Butarbutar et al., (2023) mendefinisikannya sebagai kata-kata yang tidak mempunyai referen atau acuan sehingga umum disebut sebagai kata tugas seperti preposisi (kata depan) konjungsi (kata hubung), dan relative maker (penanda relative untuk menjelaskan kata yang didepannya); dan (4) makna kias, menurut Indra et al., (2022) makna kiasan tidak lagi selaras dengan konsep asli yang terkandung dalam kata tersebut. Meski telah mengalami pergeseran dari makna literalnya, makna kiasan tetap memiliki hubungan dengan arti aslinya.. Penerapan analisis semantik pada puisi juga membuka peluang untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa puisi. Setiap karya sastra, termasuk puisi, tidak lahir dalam ruang hampa budaya, ia selalu dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya tempat penyair hidup. Oleh karena itu, mempelajari makna yang terkandung dalam puisi dapat membantu pembaca memahami latar belakang budaya serta perspektif yang diungkapkan oleh penyair. Selain memperkaya pemahaman pembaca terhadap isi puisi, analisis semantik juga membantu

dalam mengapresiasi keindahan dan estetika bahasa yang digunakan oleh penyair. Dengan memahami pilihan kata dan cara penyair membentuk makna melalui kata-kata tertentu, pembaca dapat merasakan kedalaman emosi yang disampaikan dalam puisi. Estetika puisi tidak hanya muncul dari bunyi dan irama, tetapi juga dari makna yang diciptakan oleh perpaduan kata yang tepat, yang mampu menggugah imajinasi dan perasaan pembaca.

Penelitian relevan yang pernah dilakukan antara lain, penelitian yang dilakukan (Hutagalung, 2022) berjudul *Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar* mengungkapkan hasil bahwa puisi Penerimaan karya Chairil Anwar terdiri dari delapan bait dan mempunyai makna semantik sebanyak 6 kata bermakna gramatikal, 26 kata bermakna leksikal, 5 kata bermakna referensial, dan 5 kata bermakna kias; penelitian yang dilakukan (Muldawati et al., 2021) berjudul *Analisis Semantik pada Puisi "Mata Air" Karya Herwan FR*, kajian semantik membuktikan bahwa mampu menalar kata-kata yang termuat dalam puisi Mata Air karya Herwan FR, dari yang paling dasar melalui analisis kosakata hingga disimpulkan makna tiap baris puisi tersebut; penelitian yang dilakukan (Siti Asiah et al., 2023) berjudul *Analisis Semantik pada Puisi Sepasang Tubuh Karya Bode Riswandi*, hasil penelitian mengungkapkan bahwa puisi Sepasang Tubuh karya Bode Riswandi ini banyak kosakata yang digunakan sesuai dengan makna sebenarnya, namun jika dipahami secara lebih luas dari setiap bait puisi menghasilkan makna yang sesuai dengan keinginan penulis untuk disampaikan kepada pembaca.

Pada penelitian ini, menganalisis puisi *Kepada Yang Menderita Hatinya* karya Emha Ainun Nadjib yang mempergunakan kajian semantik. Empat jenis makna yang akan dianalisis, antara lain makna leksikal, makna gramatikal, makna non-referensial, dan makna kias. Keempat jenis makna ini, pembaca diajak untuk memasuki dunia makna yang diciptakan oleh penyair, sehingga mereka dapat menangkap pesan, emosi, dan nilai yang ingin disampaikan. Analisis ini menjadi jembatan antara teks dan pembaca, memperkaya pengetahuan membaca sekaligus memaksimalkan pemahaman terhadap karya puisi. Diperoleh tujuan penelitian, yakni untuk mendeskripsikan makna leksikal, makna gramatikal, makna non-referensial, dan makna kias pada puisi *Kepada Yang Menderita Hatinya* karya Emha Ainun Nadjib berdasarkan kajian semantik.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipilih sebab penelitian ini berfokus pada deskripsi ilmiah dari teks puisi. Menurut Tabrani, (2023) penelitian kualitatif ialah suatu strategi inquiri yang menitikberatkan pada eksplorasi pengertian, makna, konsep, gejala, karakteristik, simbol, dan deskripsi terhadap suatu fenomena.

Pada penelitian ini, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian (*human instrument*), menurut Moleong (2011) kedudukannya sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis dan pelapor hasil penelitian. Objek pada penelitian, yakni puisi berjudul *Kepada Yang Menderita Hatinya* karya Emha Ainun Nadjib. Analisis data pada penelitian ini, antara lain analisis dari segi makna leksikal, makna gramatikal, makna non-referensial, dan makna kias. Teknik pengumpulan data mempergunakan studi literatur. Proses analisis data dimulai dengan tahapan (1) mengidentifikasi data; (2) penyajian analisis dalam bentuk tabel; (3) verifikasi serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Kepada Yang Menderita Hatinya* karya Emha Ainun Nadjib pada penelitian ini dianalisis berdasarkan ilmu semantik dengan fokus penelitian 4 jenis makna, diantaranya makna leksikal, makna gramatikal, makna non-referensial, dan makna kias. Total 55 data yang telah terkumpul dengan pengkategorian masing-masing makna.

KEPADA YANG MENDERITA HATINYA

Karya: Emha Ainun Nadjib

Kepada yang menderita hatinya
Kurobek kegelapan, kuambil tali cahaya
Yang menyambung langit dengan bumi
Kulingkarkan di lehernya

Kepada yang menderita hidupnya
 Kurangkul pundaknya, kupujit-pijit tengkuknya
 Agar ia percaya bahwa aku sewilayah dengannya
 Sesama penderita kepalsuan dunia

Kepada yang menderita akalnya
 Kuajak terbang melintas-lintas cakrawala
 Berhenti sejak disetiap ufuk jagad raya
 Menengok bumi, hingga terbahak-bahak tertawanya

Kepada yang menderita ruhnya
 Kugandeng tangannya menuju danau cahaya
 Kuseret ia untuk terjun bersamaku kedalamnya
 Membasuh muka, memohon pengobatan atas luka-luka

Tabel 1. Analisis Semantik pada Bait Pertama

Kata atau Frasa	Jenis Makna	Analisis
Kepada	Non-referensial	Kata depan sebagai penanda tujuan orang.
Yang	Non-referensial	Kata penghubung relative yang tidak merujuk pada objek konkret
Menderita	Gramatikal	Berasal dari kata dasar <i>derita</i> kemudian mendapatkan afiksasi <i>men-</i> bermakna mengalami rasa sakit, penderitaan fisik ataupun batin
Hatinya	Gramatikal	Berasal dari kata <i>hati</i> kemudian mendapatkan afiksasi <i>-nya</i> memperjelas makna bahwa hati tersebut milik seseorang yang dirujuk secara implisit (orang ketiga).
Kurobek kegelapan	Kias	Merujuk usaha keras keluar dari penderitaan atau menciptakan jalan keluar dari situasi yang sulit.
Kuambilkan tali cahaya	Kias	Merujuk upaya memberikan sesuatu yang berharga, harapan, solusi kepada seseorang yang menderita sehingga dapat menghubungkan pada pencerahan
Yang	Non-referensial	Kata penghubung relative yang tidak merujuk pada objek konkret
Menyambung langit dengan bumi	Kias	Merujuk harapan atau pencerahan yang menghubungkan aspirasi spiritual dengan kenyataan kehidupan
Kulingkarkan di lehernya	Kias	Merujuk tindakan menyelamatkan atau memulihkan semangat hidup seseorang

Tabel 1 menunjukkan 9 data diperoleh terhadap hasil analisis semantik pada bait pertama puisi *Kepada Yang Menderita Hatinya* karya Emha Ainun Nadjib. Penjabaran lebih lanjut tidak terdeteksi makna leksikal, terdeteksi 2 makna gramatikal, terdeteksi 3 makna non-referensial, dan terdeteksi 4 makna kias. Sehingga pada bait pertama makna kias menjadi yang paling dominan. Secara menyeluruh bait pertama menunjukkan makna upaya membawa harapan dan pencerahan kepada mereka yang sedang mengalami penderitaan. Penyair berperan sebagai perantara yang memberikan harapan dan kedamaian, dengan menghubungkan kekuatan spiritual dengan realitas kehidupan yang sedang dihadapi.

Tabel 2. Analisis Semantik pada Bait Kedua

Kata atau Frasa	Jenis Makna	Analisis
Kepada	Non-referensial	Kata depan sebagai penanda tujuan orang.
Yang	Non-referensial	Kata penghubung relative yang tidak merujuk pada objek konkret
Menderita	Gramatikal	Berasal dari kata dasar <i>derita</i> kemudian mendapatkan afiksasi <i>men-</i> bermakna mengalami rasa sakit, penderitaan fisik ataupun batin
Hidupnya	Gramatikal	Berasal dari kata <i>hidup</i> kemudian mendapatkan afiksasi <i>-nya</i> memperjelas makna bahwa kehidupan penderitaan dirujuk kepada seseorang
Kurangkul pundaknya	Kias	Merujuk empati, memberikan rasa aman, dan membantu seseorang agar tidak merasa sendirian dalam menghadapi penderitaan
Kupujit-pijit tengkuknya	Kias	Merujuk perhatian agar seseorang yang menderita lebih tenang
Agar	Non-referensial	Sebagai konjungsi subordinatif yang menghubungkan klausa tujuan. Dalam konteks ini, merujuk hubungan logis antara tindakan (meyakinkan seseorang) dan tujuan (membangun rasa percaya)
Percaya	Leksikal	Bermakna mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata
Bahwa	Non-referensial	Sebagai kata penghubung (konjungsi subordinatif)
Sewilayah	Kias	Merujuk pada kondisi atau situasi yang sama, baik secara emosional, sosial, maupun spiritual
Dengannya	Gramatikal	Merujuk pelengkap keterangan yang berfungsi menjelaskan hubungan antara penyair dengan individu lain. Mendapatkan afiksasi <i>-nya</i> menggantikan kata ganti orang ketiga
Sesama	Non-referensial	Merujuk pada hubungan setara atau memiliki kesamaan, tetapi tidak merujuk pada entitas spesifik yang dapat diidentifikasi secara individual
Penderita	Gramatikal	Mendapatkan afiksasi <i>pen-</i> pada kata penderita menghasilkan makna individu yang menderita atau mengalami penderitaan
Kepalsuan dunia	Kias	Merujuk pada kesulitan hidup yang bukan hanya bersifat fisik, melainkan emosional, moral, dan sosial yang seringkali terasa menyakitkan

Tabel 2 menunjukkan 14 data diperoleh terhadap hasil analisis semantik pada bait kedua puisi *Kepada Yang Menderita Hatinya* karya Emha Ainun Nadjib. Penjabaran lebih lanjut terdeteksi 1 makna leksikal, terdeteksi 4 makna gramatikal, terdeteksi 5 makna non-referensial, dan terdeteksi 4 makna kias. Sehingga pada bait kedua makna non-referensial menjadi yang paling dominan. Secara menyeluruh bait kedua menunjukkan makna ungkapan kepedulian terhadap seseorang yang menderita. Penyair mengungkapkan solidaritas bahwa penderitaan tersebut bukanlah beban yang harus ditanggung sendiri. Melalui pengakuan sesama yang juga mengalami kepahitan dunia, penyair menyampaikan pesan saling mengerti. Pesan utamanya tentang empati terhadap sesama yang terpukul, menunjukkan kepedulian dapat menjadi jalan penghibur hati yang terluka.

Tabel 3. Analisis Semantik pada Bait Ketiga

Kata atau Frasa	Jenis Makna	Analisis
Kepada	Non-referensial	Kata depan sebagai penanda tujuan orang.
Yang	Non-referensial	Kata penghubung relative yang tidak merujuk pada objek konkret
Menderita	Gramatikal	Berasal dari kata dasar <i>derita</i> kemudian mendapatkan afiksasi <i>men-</i> bermakna mengalami rasa sakit, penderitaan fisik ataupun batin
Akalnya	Kias	Merujuk pada kondisi batin seseorang yang tengah bergumul dengan pergolakan emosional, ketidakpastian, atau tekanan secara mental yang berat
Kuajak	Gramatikal	Merujuk subjek pertama tunggal (saya) menjadi bermakna “saya mengajak” untuk melakukan sesuatu.
Terbang	Kias	Merujuk pada kebebasan atau aspirasi untuk mencapai hal-hal yang lebih tinggi
Melintas-lintas	Gramatikal	Hasil dari afiksasi pada kata dasar <i>lintas</i> (dengan penambahan <i>me-</i>) yang membentuk kata kerja dan reduplikasi yang memberikan makna perjalanan atau pencapaian itu tidak terbatas pada satu titik, melainkan terus bergerak maju, seolah-olah tak terhentikan oleh batasan apapun
Cakawala	Kias	Merujuk pada harapan baik dalam bentuk impian, kebebasan, pencapaian, atau perjalanan hidup yang masih harus ditempuh
Berhenti	Leksikal	Bermakna keadaan tanpa gerak
Sejak	Non-referensial	Tidak merujuk pada objek atau entitas tertentu, melainkan menunjukkan waktu atau titik awal suatu kejadian
Di setiap	Non-referensial	Tidak merujuk pada objek nyata, tetapi lebih sebagai konsep yang menyiratkan keseluruhan atau seluruh ruang
Ufuk	Kias	Merujuk pada makna tujuan yang jauh, harapan yang belum terwujud
Jagad raya	Kias	Mengisyaratkan bahwa segala hal-hal yang terjadi melibatkan seluruh realitas kehidupan segala kemungkinan
Menengok bumi	Kias	Merujuk pada makna melihat atau merenung tentang kondisi dunia yang penuh dengan realitas duniawi, kontradiksi, dan ketidakpastian
Terbahak-bahak tertawanya	Kias	Merujuk pada makna perasaan terkejut terhadap kenyataan dunia yang tampaknya tidak dapat dipahami atau diterima begitu saja

Tabel 3 menunjukkan 15 data diperoleh terhadap hasil analisis semantik pada bait ketiga puisi *Kepada Yang Menderita Hatinya* karya Emha Ainun Nadjib. Penjabaran lebih lanjut terdeteksi 1 makna leksikal, terdeteksi 3 makna gramatikal, terdeteksi 4 makna non-referensial, dan terdeteksi 7 makna kias. Sehingga pada bait ketiga makna kias menjadi yang paling dominan. Secara menyeluruh bait ketiga menunjukkan makna upaya mengajak seseorang yang terbelenggu menderita secara pikiran agar melepaskan beban dari keterbatasannya dan mengalami kebebasan. Pemahaman baru akan realitas penderitaan dunia yang sedang terjadi dapat dihadapi dengan cara yang lebih ringan tidak perlu begitu dipikirkan.

Tabel 4. Analisis Semantik pada Bait Keempat

Kata atau Frasa	Jenis Makna	Analisis
Kepada	Non-referensial	Kata depan sebagai penanda tujuan orang.
Yang	Non-referensial	Kata penghubung relative yang tidak merujuk pada objek konkret
Menderita	Gramatikal	Berasal dari kata dasar <i>derita</i> kemudian mendapatkan afiksasi <i>men-</i> bermakna mengalami rasa sakit, penderitaan fisik ataupun batin
Ruhnya	Kias	Merujuk pada makna keadaan perasaan atau batin
Kugandeng tangannya	Kias	Merujuk pada makna tindakan penuh kasih dan kepedulian mendampingi seseorang yang sedang menderita
Menuju	Leksikal	Bermakna pergi ke arah
Danau cahaya	Kias	Merujuk pada makna tujuan yang membawa kebahagiaan, ketenangan, atau pemulihan bagi seseorang yang sedang mengalami penderitaan
Kuseret	Kias	Merujuk subjek pertama tunggal (saya) menjadi bermakna “saya menyeret” atau menarik dengan paksa untuk melakukan sesuatu
Ia	Gramatikal	Sebagai pronominal persona (kata ganti orang ketiga tunggal) merujuk pada subjek yang mengalami penderitaan
Untuk	Non-referensial	Tidak merujuk pada objek nyata melainkan penunjuk hubungan tujuan antara tindakan yang dilakukan dengan hasil yang diinginkan
Terjun bersama	Kias	Merujuk pada makna keberanian atau keterlibatan bersama pada situasi atau kondisi
Ke dalamnya	Kias	Merujuk pada makna suatu keadaan dalam pencarian pencerahan yang lebih jauh
Membasuh muka	Kias	Merujuk pada makna pembersihan diri dan memulai kembali dengan semangat baru dan menghilangkan beban hidup
Memohon	Gramatikal	Afiksasi <i>me-</i> menimbulkan makna tindakan meminta sesuatu dengan kerendahan hati
Pengobatan	Gramatikal	Afiksasi <i>peng-</i> dan <i>-an</i> menimbulkan makna tindakan perawatan pada kondisi ketidakstabilan yang diderita
Atas	Non-referensial	Tidak merujuk pada objek nyata melainkan penunjuk hubungan tujuan antara tindakan yang dilakukan dengan objek yang terkena dampak
Luka-luka	Gramatikal	Merujuk pada makna banyaknya luka yang diderita (lebih dari satu luka) baik luka fisik maupun psikis

Tabel 4 menunjukkan 17 data diperoleh terhadap hasil analisis semantik pada bait keempat puisi *Kepada Yang Menderita Hatinya* karya Emha Ainun Nadjib. Penjabaran lebih lanjut terdeteksi 1 makna leksikal, terdeteksi 6 makna gramatikal, terdeteksi 4 makna non-referensial, dan terdeteksi 6 makna kias. Sehingga pada bait keempat makna gramatikal dan makna kias menjadi yang paling dominan. Secara menyeluruh bait keempat menunjukkan makna mengajak seseorang yang menderita dan menyembuhkannya dengan jalan spiritual demi membawa ketenangan.

SIMPULAN

Studi semantik membantu tingkat pemahaman seseorang agar dapat memahami makna dalam teks dan dapat menyimpulkan arti sesungguhnya yang ada dalam teks tersebut, terutama

pada puisi yang penuh makna tersirat. Analisis semantik dapat dilakukan melalui cara yang merujuk pada beberapa aspek kajian makna semantik. 4 jenis makna menjadi fokus penelitian ini, yakni makna leksikal, makna gramatikal, makna non-referensial, dan makna kias. Hasil analisis semantik puisi *Kepada Yang Menderita Hatinya* karya Emha Ainun Nadjib memperoleh 55 total data. Makna leksikal berjumlah 3, makna gramatikal berjumlah 15, makna non-referensial berjumlah 16, dan makna kias berjumlah 21. Makna kias menjadi yang paling dominan dibandingkan dengan makna lainnya. Pada puisi *Kepada Yang Menderita Hatinya* karya Emha Ainun Nadjib mengungkapkan inti makna empati, solidaritas, dan kepekaan terhadap penderitaan manusia dalam berbagai aspek (hati, kehidupan, pikiran, dan spiritualitas). Setiap bait menggambarkan upaya untuk meringankan beban penderitaan, seperti memberikan harapan, kekuatan moral, menawarkan perspektif baru, hingga mengajak penyucian diri bagi yang jiwanya terluka. Studi semantik membuktikan bahwasannya mampu menalarkan makna kata yang tertuang pada tiap baris puisi hingga menyimpulkan inti makna keseluruhan bait puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2017). *SEMANTIK KONSEP DAN CONTOH ANALISIS*. Madani.
- Butar-Butar, C. (2021). *SEMANTIK*. Medan: Umsu Press.
- Butarbutar, R. M., Ernanda, & Izar, J. (2023). Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Umpasa Batak Toba. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(3), 305–312.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutagalung, W. (2022). Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1322>
- Indra, R., Hanifah, I., & Hamidah, I. (2022). ANALISIS MAKNA KIAS DALAM LIRIK LAGU IWAN FALS. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 31–36. <https://publication.uniku.ac.id/index.php/anafora>
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muldawati, Saputra, A., & Firmansyah, D. (2021). Analisis Semantik pada Puisi “Mata Air” Karya Herwan FR. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 279–291.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.436>
- Nasution, A. T., Munip, A., Rohmi, P., & Rizky, V. B. (2023). ANALISIS PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP MAHASISWA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11098>
- Nurhamidah, R. N. (2018). Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 39–54.
- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Semiotik dalam Puisis Hatiku Selembur Daun Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 315–320. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.659>
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *SENI MENGENAL PUISI*. Bandung: Guespedia.
- Saputro, M. R. A., & Utami, S. (2022). Analisis Semantik Pada Puisi “Tak Sepadan” Karya Chairil Anwar. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 10.
- Siti Asiah, Irma Rahmawati, Arya Fatahillah, & Ichsan Fauzi Rachman. (2023). Analisis Semantik Pada Puisi Sepasang Tubuh Karya Bode Riswandi. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 31–42. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.97>
- Sumarno, & Sari, P. (2024). Analisis Makna Gramatikal Pada Kumpulan Puisi Perihal Gendis Karya Sapardi Djoko Damono sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 22(2).
- Tabrani. (2023). Perbedaan antara Penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam Berbagai Aspek. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(3), 318–327.